

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kabupaten Sleman merupakan wilayah yang memiliki perekonomian terbaik dibandingkan dengan 4 wilayah lain yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sektor potensial yang ada di Kabupaten Sleman. Selain itu, ditemukan sektor yang teridentifikasi sektor basis pada analisis LQ, mendapatkan nilai positif pada analisis Propotional Shift dan Differential Shift, serta berada di Kuadran I yaitu sektor Jasa Pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Sektor basis

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient tahun 2018-2021 pada kabupaten dan kota Provinsi D.I. Yogyakarta menghasilkan bahwa sektor yang paling unggul dan menjadi prioritas untuk dioptimalkan untuk Kabupaten Sleman adalah sektor Industri Pengolahan; sektor Konstruksi; sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor Penyediaan Akomodasi; sektor Real Estat; sektor Jasa Perusahaan; dan sektor Jasa Pendidikan, untuk Kabupaten Bantul adalah sektor sektor Pertanian; sektor Pertambangan; sektor Industri Pengolahan; sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Perdagangan besar; sektor Penyediaan Akomodasi, Untuk Kota Yogyakarta adalah sektor sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air; Penyediaan Akomodasi; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan, untuk Kabupaten Kulonprogo adalah sektor sektor Pertanian,; sektor Pertambangan; sektor Pengadaan Air; sektor Konstruksi; sektor Perdagangan Besar; sektor Transportasi; dan sektor Jasa Lainnya, dan untuk Kabupaten Gunungkidul adalah sektor sektor Pertanian; sektor Pertambangan;

sektor Pengadaan Air; Perdagangan Besar; sektor Transportasi; sektor Administrasi Pemerintahan; dan sektor Jasa lainnya.

2. Sektor yang mendorong pertumbuhan

Pada analisis Potential Regional di kabupaten/kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2018-2021 ditemukan sektor yang menunjukkan angka positif dan cenderung mendorong pertumbuhan produksi. Pada Kabupaten Sleman terdapat sektor yang cenderung mendorong pertumbuhan produksi yaitu sektor Pengadaan Air; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan; dan Jasa lainnya. Pada Kabupaten Bantul yaitu sektor pengadaan air; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; jasa pendidikan; dan jasa kesehatan. Pada Kota Yogyakarta yaitu sektor Pengadaan air; informasi dan komunikasi; jasa pendidikan; jasa kesehatan. Pada Kabupaten Kulonprogo yaitu sektor pengadaan air; konstruksi; transportasi; penyediaan akomodasi; informasi dan komunikasi; real estat; jasa perusahaan; jasa pendidikan; dan jasa kesehatan. Dan pada Kabupaten Gunungkidul yaitu pengadaan air; penyediaan akomodasi; informasi dan komunikasi; jasa pendidikan; jasa kesehatan.

3. Sektor yang tumbuh relatif cepat

Pada analisis Propotional Shift pada kabupaten/kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2018-2021 ditemukan beberapa sektor yang tumbuh relatif cepat. Pada Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulonprogo memiliki persamaan yaitu terdapat 6 sektor yang bergerak relatif cepat yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Konstruksi; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan sektor Jasa lainnya. Sedangkan pada Kabupaten Gunungkidul yaitu sektor sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa

Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan sektor Jasa lainnya.

4. Sektor yang memiliki keuntungan lokasional

Dalam analisis Differential shift kabupaten/kota provinsi D.I. Yogyakarta dapat disimpulkan sektor yang memiliki keuntungan lokasional yaitu, Pada Kabupaten Sleman adalah sektor pertanian; pertambangan; industri pengolahan; pengadaan listrik; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; real estat; jasa perusahaan; adminidtrasi pemerintahan; jasa pendidikan; dan jasa kesehatan. Di Kabupaten Bantul ada sektor perrtanian; pengadaan listrik; transportasi; penyediaan akomodasi; jasa keuangan; administrasi pemerintahan; dan jasa kesehatan. Pada Kota Yogyakarta yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; transportasi; jasa keuangan; real estat; dan administrasi pemerintahan. Pada Kabupaten Kulonprogo yaitu sektor pertambangan; industri pengolahan; pengadaan listrik; kontruksi; perdagangan besar; transportasi; penyediaan akomodasi; informasi dan komunikasi; real estat; jasa perusahaan. Dan pada Kabupaten Gunungkidul ada sektor pertambangan; pengadaan air; perdagangan besar; transportasi; penyediaan akomodasi; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; real estat; jasa perusahaan; jasa pendidikan; dan jasa keuangan.

5. Tipologi klassen

Analisis tipologi klassen pada kabupaten/kota provinsi D.I. Yogyakarta. Di Kabupaten Sleman ditemukan 4 sektor di Kuadran I, 8 Sektor di kuadran II, 5 sektor di kuadran III dan 1 sektor di kuadran 4. Pada Kabupaten Bantul terdapat 3 sektor di kuadran 1, 5 sektor di kuadran II, 3 sektor di kuadran III dan 6 sektor di kudran IV. Di Kota Yogyakarta ada 3 sektor di kuadran I, 1 sektor di kuadran II, 8 sektor di kuadran III dan 5 sektor di kuadran IV. Pada Kabupaten Kulonpogo terdapat 4 sektor pada kuadran 1, 5 sektor di kuadran II, 3 sektor di kuadran III, dan 5 sektor di kuadran IV. Dan

di kabupaten Gunungkidul terdapat 3 sektor di kuadran I, 7 sektor di kuadran II, 3 sektor di kuadran III dan 4 sektor di kuadran IV.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka kabupaten/kota yang ada di provinsi D.I Yogyakarta harus berusaha mengoptimalkan hasil dari sektor-sektor yang menunjang PDRB, dan meningkatkan sarana prasarana untuk sektor-sektor yang masi terbelakang atau non basis agar dapat menjadi sektor unggulan. Dengan mengidentifikasi sektor-sektor yang dimiliki tiap daerah akan mempermudah dalam menentukan kebijakan apa yang harus diambil. Dengan mengelola sektor basis akan memberi dampak positif bagi sektor lainnya. Kebijakan yang akan diterapkan diharapkan mampu mendorong peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan meningkakan PDRB tiap wilayah. Dengan adanya peningkatan perekonomian maka kesejahteraan masyarakatnya juga semakin meningkat.